

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengendalian internal atas persediaan obat di apotek DIKAF dapat disimpulkan bahwa apotek DIKAF telah menerapkan sebagian besar standar pengendalian internal menurut COSO, Namun apotek belum sepenuhnya menerapkan komponen lingkungan pengendalian. Dari lima prinsip, terdapat dua prinsip yang belum diterapkan yaitu apotek belum menetapkan standar perilaku karyawan dalam bentuk SOP (Standard Operation Procedures) serta apotek telah membentuk struktur organisasi sederhana untuk membagi tanggung jawab dan wewenang setiap karyawan apotek.

Apotek telah menerapkan sepenuhnya komponen pengendalian internal penilaian risiko yaitu dari empat prinsip, keempatnya telah diterapkan di apotek. Apotek telah melaksanakan penilaian risiko dengan cukup baik dengan menetapkan tujuan pengendalian yang jelas, mengidentifikasi dan menganalisis setiap bentuk risiko yang mungkin terjadi untuk mengetahui bagaimana risiko tersebut harus dikelola, melakukan rapat evaluasi setiap bulan maupun enam bulan untuk melaporkan setiap risiko yang muncul sebagai upaya menghindari terjadinya kesalahan dalam menilai risiko dan apotek selalu berusaha update dalam menghadapi aturan dan ketentuan baru terkait penjualan obat-obatan apotek sebagai upaya agar tidak terganggunya pengendalian internal atas persediaan yang telah diterapkan apotek.

Apotek juga telah menerapkan sepenuhnya komponen pengendalian internal menurut COSO yang ketiga yaitu aktivitas pengendalian. Dari tiga prinsip pada komponen aktivitas pengendalian, semuanya telah diterapkan apotek dengan cukup baik. Apotek telah membentuk aktivitas pengendalian sebagai upaya meminimalkan risiko sampai risiko berada pada level yang dapat diterima. Aktivitas pengendalian yang dibentuk apotek

dapat berupa aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh karyawan yang berkompeten dibidangnya maupun aktivitas pengendalian yang dibangun menggunakan teknologi.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya melakukan wawancara untuk pengisian checklist dengan Pemilik Sarana Apotek, Apoteker Pengelola Apotek serta Asisten Apoteker untuk memperoleh sebagian besar informasi karena kebijakan pemilik sarana apotek sehingga masih terdapat kemungkinan responden memberikan informasi yang subjektif.
2. Peneliti tidak dapat mengakses dokumen-dokumen terkait pencatatan penerimaan dan pengeluaran obat di apotek dikarenakan kebijakan dari pemilik sarana apotek.

5.3. Saran

1. Apotek DIKAF sebaiknya segera melakukan stock opname minimal sekali setahun untuk menyesuaikan catatan perediaan dengan jumlah actual persediaan.
2. Apotek DIKAF sebaiknya membuat SOP (*Standard Operating Procedures*) sebagai upaya membatasi perilaku karyawan dan sebagai peraturan tertulis untuk kelancaran aktivitas pengelolaan persediaan obat di apotek.
3. Apotek DIKAF sebaiknya memisahkan fungsi pergudangan dan fungsi sebagai asisten apoteker agar tidak terjadi rangkap fungsi yang dapat berpotensi menyebabkan kecurangan maupun pencurian obat- obatan.
4. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah responden penelitian yaitu semua karyawan apotek agar informasi yang dihasilkan lebih akurat dan andal untuk pengambilan kesimpulan penelitian.